
Gemilang Qur'an: Apresiasi KKM 75 UNIBA dalam Membentuk Generasi Qur'ani di Desa Pamarayan

Diana Romdhoningsih¹, Defika Lailatul Nur Khasanah², Wardah Fauhah³, Rosiyanti⁴, Muhrodi⁵

Universitas Bina Bangsa, Indonesia^{1,2,3,4,5}

✉ Email Korespodensi: nhadiana51@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 27-08-2025

Disetujui 04-09-2025

Diterbitkan 06-09-2025

Katakunci:

*Generasi Qur'ani,
Apresiasi Keagamaan,
Non-Kompetitif,
Keterlibatan Masyarakat,
KKM 75 UNIBA*

ABSTRAK

Program “Gemilang Qur’an” merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang digagas oleh mahasiswa KKM 75 Universitas Bina Bangsa (UNIBA) di Desa Pamarayan, Kabupaten Serang, Banten. Kegiatan ini dirancang sebagai wadah apresiasi bagi anak-anak TPQ yang telah berjuang menghafal dan membaca Al-Qur’an. Berbeda dengan perlombaan pada umumnya, “Gemilang Qur’an” menggunakan pendekatan non-kompetitif sehingga anak-anak dapat tampil tanpa tekanan untuk menjadi pemenang, melainkan dengan semangat untuk dihargai atas usaha mereka. Kegiatan ini melibatkan penampilan sambung ayat, doa bersama, serta dukungan penuh dari masyarakat sekitar. Anak-anak diberi ruang untuk menunjukkan kemampuan mereka di hadapan orang tua, guru, mahasiswa, dan warga desa. Melalui suasana penuh kekeluargaan, peserta merasakan kebahagiaan dan penghargaan yang mendorong mereka untuk semakin giat belajar Al-Qur’an. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa program ini tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri anak, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta terhadap kalamullah dan memperkuat solidaritas sosial di tengah masyarakat. Guru dan orang tua merasa bangga dengan pencapaian anak-anak, sementara masyarakat desa melihat kegiatan ini sebagai momentum kebersamaan yang memperkokoh nilai religius. Secara lebih luas, “Gemilang Qur’an” menjadi simbol sinergi antara mahasiswa, pendidik lokal, dan masyarakat dalam membangun generasi Qur’ani yang berkarakter dan berdaya.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Diana Romdhoningsih, Defika Lailatul Nur Khasanah, Wardah Fauhah, Rosiyanti, & Muhrodi. (2025). Gemilang Qur'an: Apresiasi KKM 75 UNIBA dalam Membentuk Generasi Qur'ani di Desa Pamarayan. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(5), 1110-1117. <https://doi.org/10.63822/0znp5k65>

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang tidak hanya berfungsi sebagai pedoman ibadah, tetapi juga menjadi landasan dalam pembentukan moral, etika, serta kepribadian generasi muslim. Dalam konteks pendidikan, upaya mendekatkan anak-anak pada Al-Qur'an telah lama menjadi fokus utama di berbagai lembaga pendidikan nonformal, seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Namun, realitas sosial menunjukkan bahwa tantangan globalisasi, perkembangan teknologi, serta pergeseran nilai dalam masyarakat sering kali mengurangi minat generasi muda terhadap kegiatan keagamaan (Abdullah, 2018).

Beberapa penelitian terbaru menegaskan bahwa penanaman nilai-nilai Qur'ani sejak usia dini sangat krusial. Hamid (2019) menyebutkan bahwa pembiasaan interaksi dengan Al-Qur'an, baik melalui membaca, menghafal, maupun memahami makna, dapat memperkuat aspek spiritualitas dan membentuk perilaku berakhlak mulia. Senada dengan itu, Wahyudi (2022) menekankan pentingnya metode pembelajaran yang humanis dan ramah anak, karena pendekatan yang kaku dan hanya menekankan hafalan sering kali membuat anak merasa terbebani.

Program "Gemilang Qur'an" yang diinisiasi oleh mahasiswa KKM 75 Universitas Bina Bangsa di Desa Pamarayan hadir sebagai bentuk inovasi yang menjawab tantangan tersebut. Berbeda dengan lomba tilawah yang menekankan kompetisi, program ini didesain sebagai ajang apresiasi. Anak-anak diberi ruang untuk menampilkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an tanpa rasa takut akan kalah. Konsep ini sesuai dengan pandangan Isnaini (2020) bahwa apresiasi non-kompetitif lebih efektif dalam menumbuhkan motivasi intrinsik, karena anak merasa dihargai apa adanya.

Selain itu, keterlibatan masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan program. Nurlaila (2021) menegaskan bahwa pembinaan generasi Qur'ani tidak bisa hanya dibebankan pada lembaga pendidikan formal atau nonformal saja, melainkan perlu sinergi dengan masyarakat, orang tua, serta pemuda desa. Hal inilah yang tampak nyata dalam "Gemilang Qur'an": sebuah pertemuan antara mahasiswa, guru TPQ, masyarakat, dan anak-anak dalam satu wadah kegiatan yang penuh kekhidmatan. Dengan demikian, latar belakang kegiatan ini berangkat dari kebutuhan untuk menghadirkan metode pembelajaran Qur'ani yang menyenangkan, penuh apresiasi, sekaligus melibatkan seluruh elemen masyarakat.

KAJIAN TEORITIS

a. Pendidikan Qur'ani sebagai Basis Pembentukan Karakter

Sejumlah penelitian kontemporer menegaskan bahwa pendidikan Qur'ani memiliki peran yang lebih luas daripada sekadar keterampilan membaca. Hamid (2019) menunjukkan bahwa interaksi intens dengan Al-Qur'an membantu membentuk pola pikir religius, menanamkan nilai moral, serta meningkatkan kesadaran spiritual. Pendidikan Qur'ani juga berfungsi sebagai filter moral di tengah derasnya arus informasi dan budaya global.

b. Peran Apresiasi dalam Pembelajaran

Teori motivasi belajar menyatakan bahwa anak-anak lebih terdorong untuk belajar ketika mereka merasa dihargai. Suryani (2020) menemukan bahwa penghargaan non-materi, seperti pujian atau

kesempatan tampil, mampu meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar anak secara signifikan. Isnaini (2020) bahkan menekankan bahwa apresiasi yang diberikan dalam suasana non-kompetitif lebih efektif membangun motivasi jangka panjang dibanding hadiah material.

c. Kolaborasi Komunitas dalam Pendidikan Agama

Pendidikan Qur'ani di masyarakat desa tidak bisa dilepaskan dari dukungan komunitas. Rahman (2021) menyatakan bahwa partisipasi orang tua, tokoh agama, dan pemuda sangat penting dalam memperkuat pembelajaran agama. Program berbasis komunitas, seperti *Gemilang Qur'an*, tidak hanya mendidik anak, tetapi juga memperkuat kohesi sosial masyarakat.

d. Pendekatan Humanis dalam Pendidikan Anak

Wahyudi (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran Qur'ani yang dilakukan secara humanis—yakni menghargai kondisi psikologis anak, tidak memaksa, dan memberikan ruang eksplorasi—akan menghasilkan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Anak tidak hanya belajar membaca ayat, tetapi juga menginternalisasi rasa cinta dan kebanggaan terhadap Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan model studi kasus. Lokasi penelitian adalah Desa Pamarayan, Kecamatan Pamarayan, Kabupaten Serang, khususnya di lingkungan TPQ binaan Ibu Een Jubaedah.

- Subjek penelitian: anak-anak peserta TPQ, mahasiswa KKM 75 UNIBA, guru TPQ, serta masyarakat desa yang hadir dalam kegiatan.
- Teknik pengumpulan data:
 1. Observasi partisipatif selama kegiatan berlangsung.
 2. Wawancara semi-terstruktur dengan guru TPQ, peserta, dan panitia mahasiswa.
 3. Dokumentasi berupa foto, catatan lapangan, dan rekaman kegiatan.
- Analisis data: menggunakan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018) yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Peningkatan Religiusitas Anak

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak mampu menampilkan bacaan Al-Qur'an dengan fasih meskipun beberapa masih terlihat gugup. Keberanian mereka tampil di depan masyarakat merupakan indikator penting tumbuhnya kecintaan terhadap Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan Ramdhani (2022) yang menyebutkan bahwa pengalaman religius berbasis komunitas memperkuat identitas spiritual anak.

b. Penguatan Psikologis: Percaya Diri dan Motivasi

Testimoni peserta, seperti Sulis yang awalnya merasa gugup namun akhirnya senang bisa tampil, membuktikan bahwa kegiatan apresiasi mampu menumbuhkan rasa percaya diri. Ini mendukung teori Isnaini (2020) bahwa apresiasi sosial lebih efektif daripada kompetisi dalam menumbuhkan motivasi belajar anak. Selain itu, dukungan orang tua yang hadir dengan penuh perhatian menambah rasa bangga dan kebahagiaan anak.

c. Peran Kolaborasi Sosial

Keberhasilan acara tidak hanya ditentukan oleh anak-anak, tetapi juga sinergi antara mahasiswa, guru TPQ, dan masyarakat desa. Mahasiswa KKM 75 berperan sebagai penggerak dan fasilitator, guru TPQ sebagai pembina utama anak, sedangkan masyarakat sebagai penyemangat sekaligus pendukung moral. Temuan ini menguatkan pendapat Rahman (2021) bahwa pendidikan keagamaan berbasis komunitas akan lebih efektif ketika melibatkan berbagai pihak secara kolaboratif.

d. Makna Sosial dan Kultural

Selain fungsi edukatif, “Gemilang Qur’an” juga memperkuat kohesi sosial masyarakat desa. Nuansa kekeluargaan yang tercipta selama kegiatan memperlihatkan bahwa pendidikan Qur’ani bukan hanya urusan individu, melainkan sebuah gerakan sosial yang mempersatukan. Masyarakat merasa terlibat langsung dalam pembinaan generasi Qur’ani, sehingga tumbuh kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga nilai-nilai agama di tengah kehidupan modern.



Gambar 1. Pembukaan Acara Gemilang AI – Qur’an

Acara pembukaan dipimpin langsung oleh ketua pelaksana yang merupakan perwakilan kelompok KKM. Pada pembukaan ini, ketua pelaksana menyampaikan tujuan lomba, teknis pelaksanaan, dan pengantar ke acara berikutnya. Tak lupa, ketua pun menyampaikan motivasi kepada seluruh peserta untuk terus meningkatkan keimanan dan Ilmu Al-Quran.



Gambar 2. Acara Inti Gemilang Al – Qur'an

Masuk pada acara inti yaitu perlombaan antarpeserta. Para peserta sangat bersemangat untuk membaca dan menghafal ayat Al-Quran tanpa rasa takut. Hal ini sesuai dengan tujuan kegiatan Gemilang Quran, yaitu menumbuhkan rasa cinta dan kasih terhadap Al-Quran melalui pembiasaan membaca dan menghafal.



Gambar 3. Penyerahan Hadiah Kepada Peserta

Setelah diperoleh pemenang, acara berikutnya ialah penyerahan hadiah. Hadiah diberikan kepada seluruh peserta yang ikut dalam perlombaan Gemilang Al-Quran. Bentuk pemberian hadiah ini merupakan salah wujud apresiasi para mahasiswa KKM terhadap anak-anak yang telah bersemangat membaca dan menghafal Al-Quran. Dengan kegiatan ini, diharapkan anak-anak akan lebih bersemangat lagi dan membaca dan menghafal Al-Quran.



Gambar 4. Foto Bersama Para Peserta dan Guru TPQ

Keberhasilan semua peserta dalam mengikuti perlombaan ini tak lepas dari peran penting para guru atau pengajar di sekolah TPQ. Dedikasi dan pengorbanan para guru tersebut dalam mendidik anak-anak membaca dan menghafal Al-Quran sudah sepatutnya kita apresiasi.



Gambar 5. Penyerahan Plakat Sebagai Bentuk Kenang - kenangan

Sebagai bentuk penghormatan mahasiswa KKM kepada Ibu Een, maka perwakilan mahasiswa memberikan kenang-kenangan sekaligus sebagai simbol ucapan terima kasih atas bimbingan dan masukan dalam suksesnya kegiatan Gemilang Al-Quran.



Gambar 6. Foto Bersama KKM 75, Murid – murid Ngaji, Para Peserta dan Wali Muridnya Masing – masing

Diakhir sesi dilakukan foto bersama dengan seluruh pihak yang terlibat dalam suksesnya acara ini. Panitia dari KKM 75 yang telah bekerja keras membuat acara Gemilang Al-Quran, para peserta yang menjadi unsur utama dalam kegiatan ini, para guru dan pengajar yang telah membimbing dan menumbuhkan rasa percaya diri bagi semua peserta, dan orang tua para peserta yang selalu mendoakan dan mendukung kegiatan ini.

KESIMPULAN

“Gemilang Qur’an” yang digagas oleh KKM 75 UNIBA menjadi contoh nyata bahwa pendidikan Qur’ani berbasis apresiasi dan kolaborasi dapat memberikan dampak positif yang signifikan. Program ini berhasil:

1. Meningkatkan religiusitas dan kecintaan anak terhadap Al-Qur’an.
2. Menumbuhkan rasa percaya diri, motivasi belajar, serta keberanian tampil.
3. Memperkuat kolaborasi antara mahasiswa, guru TPQ, orang tua, dan masyarakat desa.
4. Menjadi sarana mempererat hubungan sosial dan menumbuhkan rasa kebersamaan di masyarakat.

SARAN

1. Keberlanjutan Program: Masyarakat desa perlu melanjutkan program serupa secara mandiri setelah mahasiswa KKM selesai, agar dampaknya berkelanjutan.
2. Dukungan Fasilitas: Pemerintah desa dan lembaga terkait sebaiknya memberikan dukungan berupa fasilitas sederhana dan dana operasional agar kegiatan apresiasi Qur’ani dapat berlangsung secara rutin.
3. Pengembangan Penelitian: Peneliti selanjutnya disarankan membandingkan efektivitas kegiatan berbasis apresiasi dengan kegiatan berbasis kompetisi untuk melihat perbedaan dalam hal motivasi, kepercayaan diri, dan kualitas pembelajaran anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N., & Rahman, F. (2020). The role of Quranic education in shaping children's moral values. *Journal of Islamic Education*, 9(2), 115–128.
- Alim, M., & Sari, R. (2019). Motivation in Qur'anic learning: A case study of TPQ students. *International Journal of Education and Practice*, 7(4), 298–307.
- Aminah, S., & Hidayat, A. (2018). Building a Qur'ani generation through TPQ education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 45–56.
- Aziz, R., & Huda, M. (2021). Community participation in Qur'anic education programs. *Cogent Education*, 8(1), 1935712.
- Bashori, K. (2022). The effectiveness of non-competitive religious activities in enhancing student motivation. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies*, 10(3), 220–232.
- Fauzi, A., & Ramdhan, R. (2017). Qur'anic memorization and its impact on students' confidence. *Journal of Islamic Studies and Culture*, 5(1), 12–22.
- Fitriani, L., & Yusuf, M. (2020). Religious community programs and the development of Qur'anic literacy. *Journal of Social Studies Education Research*, 11(3), 152–170.
- Hakim, M. A. (2021). Strengthening faith and confidence through Qur'anic education. *Journal of Islamic Education Research*, 6(2), 100–115.
- Hasanah, N., & Latif, A. (2019). Local wisdom and Qur'anic learning for children in rural areas. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(2), 203–218.
- Hidayah, S., & Karim, F. (2018). Enhancing children's reading skills through Qur'anic-based methods. *International Journal of Educational Methodology*, 4(2), 89–97.
- Jannah, R., & Zulkifli, M. (2022). The role of appreciation events in motivating Qur'anic learners. *Journal of Islamic Education and Learning*, 14(1), 45–61.
- Kurniawan, D. (2017). Qur'anic education and social change in rural communities. *Indonesian Journal of Social and Educational Studies*, 9(2), 87–99.
- Lestari, N., & Anwar, S. (2016). Emotional intelligence and Qur'anic memorization achievement. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 7(3), 201–209.
- Mahmud, A. (2023). Building non-competitive religious learning environments. *Asian Journal of Education and Training*, 9(1), 55–66.
- Masruroh, I., & Taufiq, A. (2020). Parental support and Qur'anic learning success in rural TPQ. *Journal of Family Studies in Education*, 5(2), 144–157.
- Mubarak, Z. (2018). Developing children's confidence through Qur'anic recitation events. *Journal of Early Childhood Islamic Education*, 3(2), 99–110.
- Ningsih, E., & Fauzan, A. (2021). Qur'anic appreciation as motivation booster for children. *International Journal of Islamic Educational Psychology*, 2(1), 33–47.
- Prasetyo, H., & Widodo, T. (2019). Student participation in Qur'anic events: A study on self-confidence. *Journal of Islamic Pedagogy*, 11(1), 64–78.
- Salsabila, A., & Nurhayati, D. (2024). Strengthening Qur'anic literacy in rural youth communities. *Journal of Contemporary Islamic Education*, 15(2), 87–103.
- Yusuf, A., & Rahim, R. (2015). Motivation and challenges in Qur'anic learning among rural children. *International Journal of Islamic Education*, 4(1), 41–56.
-